

ANALISIS PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI (Studi kasus CV.ULUNG Gunungsari Baureno Bojonegoro)

Ashari Normala Putri¹, Have Zulkarnaen²
asharinurmalap@gmail.com¹, havezulkarnaen@unisda.ac.id²,

Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Darul ‘ulum
Lamongan

ABSTRAK

Sistem *Activity Based Costing* (ABC) dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan secara efisien serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atas kekuatan, kelemahan dan keunggulan kompetitif perusahaan. Sehingga dengan metode ABC dapat menyajikan informasi Harga Pokok Produksi secara cermat dan akurat bagi kepentingan manajemen. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui harga pokok produksi pada CV.Ulung Gunungsari Baureno Bojonegoro dan untuk mengetahui efektifitas HPP menggunakan metode ABC bila dibandingkan dengan perhitungan secara tradisional. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan HPP menggunakan ABC memberikan hasil yang lebih tinggi dari cara tradisional pada CV.Ulung. sistem tradisional memberikan perhitungan harga HPP yang lebih rendah karena perhitungan dengan sistem tradisional hanya menggunakan satu *cost driver* sehingga banyak terjadi distorsi biaya dan menghasilkan perhitungan HPP yang tidak relevan. Perusahaan sebaiknya mengevaluasi kembali sistem pembebanan biaya dalam penentuan HPP.

Kata Kunci: *activity based costing, harga pokok produksi*

ABSTRACT

The Activity Based Costing (ABC) system can provide better costing information and can help management manage the company efficiently and gain a better understanding of the company's strengths, weaknesses and competitive advantages. So that the ABC method can present the cost of production information carefully and accurately for the benefit of management. The purpose of this study was to determine the cost of production at CV. Ulung Gunungsari Baureno Bojonegoro and to determine the effectiveness of HPP using the ABC method when compared to traditional calculations. The analytical method used is descriptive quantitative. The results showed that the HPP calculation using ABC gave higher results than the

traditional method on CV.Ulung. the traditional system provides a lower HPP price calculation because the calculation with the traditional system only uses one cost driver so that there is a lot of cost distortion and results in irrelevant HPP calculations. The company should re-evaluate the costing system in determining the HPP.

Keywords: *activity based costing, cost of production*

Pendahuluan

Setiap perusahaan saat ini dihadapkan dengan persaingan. Bagi perusahaan yang bergerak dibagian manufaktur diharuskan untuk bisa menciptakan produk yang berkualitas dengan harga yang murah. (Gloria S.R,2017) pengalokasian biaya dan penentuan harga produk dalam perusahaan merupakan hal yang sangat utama, agar tidak terjadi *overcosting* atau *undercosting* dalam menentukan harga pokok. Metode yang tradisional masih sering menimbulkan hasil yang kurang efektif apabila dilihat dari kondisi perusahaan yang mempunyai banyak aktivitas, untuk menghindari terjadinya hal seperti itu maka diperlukan metode yang efektif dan akurat. Niken *et al*, (2020) Perhitungan harga pokok produksi merupakan peranan yang sangat penting. Harga pokok produksi atau yang disebut harga pokok adalah sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. Menurut Gloria S.R ,(2017) salah satu metode perhitungan harga pokok produksi adalah metode *Activity Based Costing*. Metode ini dapat membantu manajemen dalam mengalokasikan biaya *Overhead* secara akurat. selain itu dapat juga membantu biaya-biaya secara menyeluruh. Penggunaan metode ini akan mampu memberikan informasi harga pokok produksi yang lebih akurat. Metode *Activity Based Costing* (ABC) memiliki penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh dibanding dengan metode lama atau metode tradisional.

Penggambaran pembahasan yang dilakukan diatas memunculkan adanya masalah tentang bagaimana penentuan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* pada CV.ULUNG Baureno Bojonegoro serta efektifitas harga pokok produksi menggunakan metode ABC bila dibandingkan dengan perhitungan secara tradisional pada CV.ULUNG Baureno Bojonegoro. Tulisan diharapkan akan mampu memberikan pemahaman atas permasalahan yang ada.

Tinjauan Pustaka

Akuntansi Biaya

Naila dkk (2021) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu. Satria (2017) Akuntansi biaya merupakan bidang ilmu yang

mempelajari tentang penyediaan informasi yang dibutuhkan oleh akuntansi keuangan dan manajemen perusahaan.

Biaya

Tomu *et al.*, (2019) biaya adalah sumber ekonomi dalam satuan uang yang diberikan untuk tujuan tertentu dan diharapkan dapat memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi. Sedangkan Wulandari *et al.*, (2016) biaya adalah pengorbanan yang dapat mengurangi uang tunai atau lainnya dan sebagai property untuk mencapai tujuan baik itu bisa dibebankan saat ini atau dimasa mendatang.

Konsep biaya dan klasifikasi biaya

Kapojos Rebecca *et al.*,(2016) Biaya sebagai suatu pengeluaran kas atau janji untuk membayar kas dimasa yang akan datang dengan tujuan menghasilkan pendapatan. Priyatmo & Akbar, (2016) mengklasifikasikan biaya menjadi tiga kategori yaitu:

1. Biaya bahan langsung, terdiri dari semua bahan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari barang jadi produk yang secara langsung dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produk
2. Biaya tenaga kerja langsung, mewakili tenaga kerja yang digunakan untuk mengubah bahan langsung menjadi produk jadi dan dapat dihubungkan dengan tepat ke semua produk tertentu
3. Biaya *overhead* (*overhead* pabrik), biaya produksi yang tidak dapat ditelusuri secara langsung.

Harga pokok Produksi

Tertius *et al.*, (2020) istilah harga pokok produksi dalam manajemen biaya atau akuntansi biaya disebut pula sebagai biaya pokok produksi atas pembuatan suatu produk. Penentuan harga pokok produksi adalah proses penghimpunan, penggolongan, dan pembebanan biaya-biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik kepada produk atau jasa.

Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Niken *et al.*, (2020) terdapat beberapa tujuan penentuan harga pokok produksi:

1. Sebagai dasar untuk menilai efisiensi perusahaan
2. Sebagai dasar dalam penentuan kebijakan pimpinan perusahaan
3. Sebagai dasar penilaian bagi penyusunan neraca menyangkut penilaian terhadap aktiva
4. Sebagai dasar untuk menetapkan harga penawaran atau harga jual kepada konsumen
5. Menentukan nilai persediaan dalam neraca, yaitu harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses pada akhir periode
6. Untuk menghitung harga pokok produksi dalam laporan laba rugi perusahaan
7. Sebagai evaluasi hasil kerja
8. Pengawasan terhadap efisiensi biaya terutama biaya produksi
9. Sebagai dasar pengambilan keputusan

10. Untuk tujuan perencanaan laba.

Activity Based Costing

Satria, (2017) *Activity based costing* merupakan metode penentuan HPP yang ditujukan untuk memberikan informasi harga pokok secara akurat bagi kepentingan manajemen, dengan mengukur secara akurat konsumsi sumber daya alam setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produksi.

Klasifikasi Aktivitas

Kapojos Rebecca. *et al.*,(2016) Sistem ABC membagi aktivitas kedalam 4 tingkatan yaitu:

1. Aktivitas tingkat unit (*Unit-Level Activities*)
Aktivitas ini dikerjakan setiap kali saat unit produk dibuat. Jenis aktivitas ini muncul akibat jumlah volume produksi yang melalui sebuah fasilitas produksi. Aktivitas-aktivitas tenaga kerja langsung dan mesin merupakan contoh aktivitas tingkat unit.
2. Aktivitas tingkat kelompok unit (*Batch-Level Activities*)
Aktivitas tingkat kelompok unit adalah aktivitas yang berhubungan dengan produksi kelompok/gugus produk. Tipe aktivitas ini mencakup tugas-tugas seperti peletakan pesanan pembelian, penyiapan perlengkapan produksi, pengiriman produk kepada pelanggan, dan penerimaan bahan baku.
3. Aktivitas pendukung produk/jasa (*Facility-Sustaining Activities*)
Aktivitas ini menyetujui produksi produk/ jasa spesifik dan biasanya dikerjakan tanpa memperhatikan berapa *batch* atau unit yang diproduksi atau dijual
4. Aktivitas pendukung fasilitas (*facility-Sustaining Activities*)
Aktivitas ini tidak dapat dihubungkan secara langsung dengan produk/jasa yang dihasilkan tetapi untuk mendukung organisasi secara keseluruhan.

Perhitungan dan Mekanisme *Activity Based Costing*

Yetty & Yusnia , (2018) Langkah-langkah perhitungan *Activity Based Costing* yang dilakukan adalah :

1. Klasifikasi biaya yaitu data yang diidentifikasi kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis biayanya
2. Identifikasi biaya yakni biaya berdasarkan pembebanan sumber daya dan identifikasi data biaya berdasarkan pembebanan aktivitas
3. Perhitungan biaya produksi.

Manfaat *Activity Based Costing*

Satria, (2017) manfaat menggunakan metode *Activity Based Costing* adalah penyajian biaya produk lebih akurat dan inovatif, yang mengarah pengukuran profitabilitas produk lebih akurat terhadap keputusan strategi tentang harga jual, lini produk, pasar dan pengeluaran modal perusahaan-perusahaan.

Perbandingan system ABC dan system Konvensional

Soekardan, (2016) dalam sistem tradisional dapat dilihat bahwa biaya yang dikeluarkan biasanya langsung, yaitu biaya tenaga kerja dan biaya material. Namun seiring berjalannya waktu timbul biaya yang dapat diklasifikasikan menjadi biaya langsung. Biaya-biaya tersebut seperti biaya reparasi, pemeliharaan, biaya utilitas, dan lain-lain.

Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yakni suatu analisis data yang dilakukan untuk menghitung dan menganalisis harga pokok produksi menggunakan metode ABC. Variabel penelitian ini adalah biaya-biaya yang menjadi fokus dari aktivitas dalam pembuatan rokok antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Teknik Pengumpulan data yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara dengan pihak perusahaan, penanggung jawab produksi, dan bagian-bagian yang bersangkutan dengan produksi dan pemasaran di CV. ULUNG gunungsari Baureno Bojonegoro. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dilapangan dengan teliti dan sistematis. Studi Kepustakaan dengan cara mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai dasar dalam perhitungan penentuan biaya dengan penerapan *Activity based Costing* dalam perusahaan dengan cara mengumpulkan data-data yang mendukung penelitian.

Analisis data yang dilakukan: 1. Melakukan perhitungan pokok produksi dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional; 2. Melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System*. ; 3. Menganalisis data dengan melakukan perbandingan perhitungan antara perhitungan dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dengan perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (metode ABC); 4. Menganalisis sistem yang lebih tepat dalam penentuan Harga pokok produksi

Hasil dan Pembahasan.

Tabel 1.
Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional

Jenis Biaya	2018		2019		2020	
	Klobot Biasa (Rp)	Klobot Manis (Rp)	Klobot Biasa (Rp)	Klobot Manis (Rp)	Klobot Biasa (Rp)	Klobot Manis (Rp)
BBB	535.630.478	117.577.422	565.979.990	124.239.510	537.238.416	117.930.384
BTKL	1.459.518.000	320.382.000	1.908.222.000	418.878.000	2.197.304.800	482.335.200

BOP	344.908.494	75.711.621	374.762.550	82.264.950	577.686.392	126.809.208
HPP	2.340.056.972	513.671.043	2.848.964.540	625.382.460	3.312.229.608	727.074.192
Unit per Produk	57.906	11.550	60.437	13.110	65.060	15.000
HPP Per Produk	40.411	44.473	47.139	47.702	50.910	48.471

Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi per unit dengan Sistem Tradisional pada CV. Ulung Gunungsari Baureno Bojonegoro tahun 2018 diperoleh hasil Harga Pokok Produksi untuk Klobot Biasa adalah sebesar Rp.40.411, dan untuk Klobot Manis sebesar Rp.44.473. Tahun 2019 diperoleh hasil Harga Pokok Produksi untuk Klobot Biasa adalah sebesar Rp.47.139, dan untuk Klobot Manis sebesar Rp.47.702. tahun 2020 diperoleh hasil Harga Pokok Produksi untuk Klobot Biasa adalah sebesar Rp.50.910, dan untuk Klobot Manis sebesar Rp.48.471.

Perhitungan HPP menggunakan metode ABC

Total biaya *overhead* pabrik yang dialokasikan dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* tahun 2018 sebesar Rp. 420.548.678. Dimana jumlah BOP untuk Klobot Biasa sebesar Rp.316.130.682 dan BOP untuk Klobot Manis sebesar Rp.104.417.996. Total biaya *overhead* pabrik yang dialokasikan dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* tahun 2019 sebesar Rp.456.984.391. Dimana jumlah BOP untuk Klobot Biasa sebesar Rp.341.948.085 dan BOP untuk Klobot Manis sebesar Rp.115.064.306. Sedangkan, Total biaya *overhead* pabrik yang dialokasikan dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* tahun 2020 sebesar Rp. 725.747.266. Dimana jumlah BOP untuk Klobot Biasa sebesar Rp. 524.562.572 dan BOP untuk Klobot Manis sebesar Rp.183.411.374. Berdasarkan pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik yang telah dilakukan, maka perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Activity-Based Costing System* pada CV. Ulung Gunungsari Baureno Bojonegoro tahun 2018-2020 dapat disajikan pada tabel sebagai berikut

Tabel 2
Harga Pokok Produk Metode *Activity Based Costing* pada CV. Ulung Gunungsari Baureno Bojonegoro

Jenis Biaya	2018		2019		2020	
	Klobot Biasa (Rp)	Klobot Manis (Rp)	Klobot Biasa (Rp)	Klobot Manis (Rp)	Klobot Biasa (Rp)	Klobot Manis (Rp)
BBB	535.630.478	117.577.422	565.979.990	124.239.510	537.238.416	117.930.384

BTKL	1.459.518.000	320.382.000	1.908.222.000	418.878.000	2.197.304.800	482.335.200
BOP	316.130.682	104.417.996	341.948.085	115.064.306	524.562.572	183.411.374
HPP	1.995.465.290	542.377.418	2.816.150.075	658.181.816	3.259.105.788	783.676.958
Unit per Produk	57.906	11.550	60.437	13.110	65.060	15.000
HPP Per Produk	34.460	46.959	36.172	50.204	50.093	52.245

Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi per unit dengan Metode *Activity Based Costing* pada CV. Ulung Gunungsari Baureno Bojonegoro tahun 2018 diperoleh hasil Harga Pokok Produksi untuk Klobot Biasa adalah sebesar Rp. 34.460 dan untuk Klobot Manis sebesar Rp 46.959. Tahun 2019 diperoleh hasil Harga Pokok Produksi untuk Klobot Biasa adalah sebesar Rp36.172 dan untuk Klobot Manis sebesar Rp 50.204. Tahun 2020 diperoleh hasil Harga Pokok Produksi untuk Klobot Biasa adalah sebesar Rp50.093 dan untuk Klobot Manis sebesar Rp 52.245.

Tabel 3
Perbandingan Sistem Tradisional dengan *Activity-Based Costing System* Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada CV. Ulung Gunungsari Baureno Bojonegoro

Tahun 2018				
Jenis Produk	Sistem Tradisional	Sistem Activity Based Costing	Selisih	Nilai Kondisi
Klobot Biasa	40.411	34.460	5.951	<i>Overcosting</i>
Klobot Manis	44.473	46.959	2.486	<i>Undercosting</i>
Tahun 2019				
Jenis Produk	Sistem Tradisional	Sistem Activity Based Costing	Selisih	Nilai Kondisi
Klobot Biasa	47.139	36.172	10.967	<i>Overcosting</i>
Klobot Manis	47.702	50.204	2.502	<i>Undercosting</i>
Tahun 2020				
Jenis Produk	Sistem Tradisional	Sistem Activity Based	Selisih	Nilai Kondisi

		Costing		
Klobot Biasa	50.910	50.093	817	<i>Overcosting</i>
Klobot Manis	48.471	52.245	3.774	<i>Undercosting</i>

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa hasil Perhitungan dengan menggunakan dua metode tersebut menghasilkan perbedaan pembebanan *overhead pabrik* yang mengakibatkan adanya perbedaan hasil harga pokok produksi. Tahun 2018 produk Klobot Biasa mengalami *overcosting* atau pembebanan biaya

terlalu tinggi sebesar Rp5.951, sedangkan Klobot Manis mengalami *undercosting* atau pembebanan biaya terlalu rendah sebesar Rp2.486. Tahun 2019 produk Klobot Biasa mengalami *overcosting* atau pembebanan biaya terlalu tinggi sebesar Rp10.967, sedangkan Klobot Manis mengalami mengalami *undercosting* atau pembebanan biaya terlalu rendah sebesar Rp2.502. Tahun 2020 produk Klobot Biasa mengalami *undercosting* atau pembebanan biaya rendah sebesar Rp817, sedangkan Klobot Manis mengalami mengalami *Overcosting* atau pembebanan biaya terlalu tinggi sebesar Rp.3.774.

Pembahasan

Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional pada CV. Ulung Gunungsari Baureno Bojonegoro

CV. Ulung Gunungsari Baureno Bojonegoro selama ini menggunakan Sistem Tradisional dalam menentukan Harga Pokok Produksi. Dalam menentukan tarif tersebut CV. Ulung Gunungsari Baureno Bojonegoro mempunyai beberapa pertimbangan yaitu segmen pasar atau daya beli konsumen. Perhitungan Harga Pokok Produksi CV. Ulung Gunungsari Baureno Bojonegoro adalah dengan cara menjumlahkan semua biaya tetap dan biaya variabel. Sistem Tradisional menggunakan jumlah unit yang diproduksi sebagai dasar dalam perhitungan Harga Pokok Produksi. Dengan Sistem Tradisional diperoleh hasil perhitungan Harga Pokok Produksi per unit pada tahun 2018 diperoleh hasil Harga Pokok Produksi untuk Klobot Biasa adalah sebesar Rp40.411 dan untuk Klobot Manis sebesar Rp44.473. Tahun 2019 diperoleh hasil Harga Pokok Produksi untuk Klobot Biasa adalah sebesar Rp47.139 dan untuk Klobot Manis sebesar Rp47.702. Tahun 2020 diperoleh hasil Harga Pokok Produksi untuk Klobot Biasa adalah sebesar Rp50.910 dan untuk Klobot Manis sebesar Rp48.471. Harga pokok produksi dengan system tradisional ini dapat disimpulkan bahwa biaya klobot biasa lebih besar daripada klobot manis dikarenakan system tradisional ini hanya menggunakan satu *cost driver* sehingga terjadi distorsi biaya.

Harga Pokok Produksi dengan *Activity-Based Costing System* pada CV. Ulung Gunungsari Baureno Bojonegoro

Penentuan Harga Pokok Produksi berdasar *Activity-Based Costing System* terdiri dari dua tahap yaitu prosedur tahap pertama dan prosedur tahap kedua. Dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* diperoleh hasil perhitungan Harga Pokok Produksi tahun 2018 untuk klobot biasa Rp.34.460 dan untuk klobot manis 46.959. tahun

2019 diperoleh Harga Pokok Produksi untuk klobot biasa Rp.36.172 untuk klobot manis Rp.50.204. tahun 2020 diperoleh Harga Pokok Produksi untuk klobot biasa Rp.50.093 untuk klobot manis Rp.52.245. *Activity-Based Costing System* menggunakan *Cost Driver* yang lebih banyak, oleh karena itu *Activity-Based Costing System* mampu menentukan hasil yang lebih akurat dan tidak menimbulkan distorsi biaya. Selain itu *Activity-Based Costing System* dapat meningkatkan mutu pengambilan keputusan sehingga dapat membantu pihak manajemen memperbaiki perencanaan strategisnya. Harga pokok produksi dengan system ABC dapat disimpulkan bahwa HPP pada klobot biasa menghasilkan biaya yang lebih kecil dari klobot manis dikarenakan metode ini menggunakan banyak *cost driver*.

Perbandingan Harga Pokok Produksi Sistem Tradisional dengan *ActivityBased Costing System* pada CV. Ulung Gunungsari Baureno Bojonegoro

Berdasarkan kajian teori dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa *Activity-Based Costing System* memberikan hasil yang lebih kecil dan lebih besar. Perbedaan perhitungan antara akuntansi biaya tradisional dengan menggunakan *Activity Based Costing System* diperoleh Produk Klobot Biasa mengalami *overcosting* atau pembebanan biaya terlalu tinggi dan Klobot Manis mengalami *undercosting* atau pembebanan biaya terlalu rendah. Pembebanan biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa *cost driver*. Sehingga metode ini mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Untuk produk Klobot Biasa, volume produksi yang dihasilkan tinggi sehingga pembagi dari biaya *overhead* relatif kecil. Sedangkan, volume produksi yang dihasilkan dari produk Klobot Manis rendah sehingga pembagi dari biaya *overhead* relatif besar. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa system ABC dapat mengetahui hasil lebih efektif dan efisien daripada system tradisional dikarenakan system ABC lebih rinci dalam mengklasifikasikan biaya.

Analisis sistem yang lebih tepat dalam penentuan harga pokok produksi di CV.Ulung Gunungsari Baureno Bojonegoro dan perbandingan dengan peneliti sebelumnya

CV.Ulung Baureno diharapkan dapat mengganti metode akuntansi biaya tradisional dengan metode *Activity Based Costing system* dalam menentukan harga pokok produksi karena ABC perhitungannya lebih akurat dibandingkan dengan metode tradisional, dan mempermudah pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Perbandingan dengan peneliti sebelumnya

Setelah menerapkan metode ABC dalam penentuan HPP dapat dilihat bahwa perhitungan HPP menggunakan ABC memberikan hasil yang lebih rendah dan lebih tinggi dari sistem tradisional pada CV. Ulung Gunungsari Baureno Bojonegoro. Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Murnitasari & Tomu, 2019) dimana hasil penelitian menunjukkan kondisi *undercosting* untuk produk roti original dan kondisi *overcosting* untuk produk roti coklat serta roti

keju. Sementara itu perbedaan dengan penelitian sebelumnya (Hanimah, 2020) menunjukkan sistem tradisional memberikan perhitungan HPP yang secara keseluruhan lebih tinggi dibandingkan dengan metode ABC pada Raihan Bakery And Cake Shop Medan. Hal ini dikarenakan metode ABC lebih spesifik dalam mengklasifikasikan biaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penentuan harga pokok produksi pada CV. Ulung Gunungsari Baureno Bojonegoro menggunakan *activity-based costing* menghasilkan biaya lebih rendah pada produk Klobot Biasa dan biaya lebih tinggi pada produk Klobot Manis. Hal ini disebabkan pembebanan biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa *cost driver*. Sehingga metode ini mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas, berbeda dengan sistem tradisional yang hanya di bebankan pada satu *cost driver* saja.
2. Efektivitas penentuan harga pokok produksi pada CV. Ulung Gunungsari Baureno Bojonegoro dengan *activity based costing* lebih baik daripada sistem tradisonal. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil perhitungan harga pokok produksi diperoleh. Perusahaan dapat menaikkan atau menurunkan volume produksi sesuai dengan harga pokok produksi yang ingin dicapai.

Saran

- a. Harga Pokok Produksi pada CV. Ulung Gunungsari Baureno Bojonegoro dengan *Activity Based-Costing* menampakkan hasil yang relatif lebih kecil untuk produk Klobot Biasa dan relatif lebih besar pada produk Klobot Manis daripada harga pokok produksi dengan sistem tradisional, sebaiknya CV. Ulung Gunungsari Baureno Bojonegoro mengevaluasi kembali sistem pembebanan biayanya dalam menentukan harga pokok produksi karena harga pokok produksi akan mempengaruhi posisi produk di pasar.
- b. CV. Ulung Gunungsari Baureno Bojonegoro masih dapat menggunakan sistem tradisional jika harga pokok produksinya tidak melebihi harga dari perusahaan lain, sehingga dapat bersaing dengan harga di pasaran. Apabila CV. Ulung Gunungsari Baureno Bojonegoro menghasilkan produk yang semakin bervariasi, CV. Ulung Gunungsari Baureno Bojonegoro dapat mengadopsi *Activity-Based Costing*, tetapi harus benar-benar dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan karena penetapan *Activity-Based Costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap jenis produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas..
- c. Pihak manajemen sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *Activity-Based Costing* dengan tetap

mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang lain seperti harga pesaing dan kemampuan masyarakat

- d. Bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan obyek penelitian yang lain, peneliti tidak terpaku pada perusahaan manufaktur saja. Peneliti dapat menggunakan perusahaan jasa seperti hotel, perusahaan asuransi atau perusahaan konsultan agar memperoleh informasi yang lebih bervariasi

Daftar Pustaka

- Al-qudah, L. A. M., & Al-hroot, Y. A. K. (2017). *The Implementing Activity-based Costing Technique and Its Impact on Profitability: A Study of Listed Manufacturing Companies in Jordan*. 7(271), 271–276.
- Bilal, M., Lodhi, K., & Batool, I. (2018). *Activity-Based Costing (ABC): Implementation and Success in Pakistani Companies*. *Pakistan journal of economics studies*. 1(2) 131–151.
- Caroline Tertius C & Wokas Heince R.n, (2016). ANALISIS PENERAPAN TARGET COSTING DAN ACTIVITY BASED COSTING SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN DALAM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA UD.BOGOR BAKERY. *Jurnal EMBA*. 4(1), 593-603
- Emmanuel.K (2016) ACTIVITY BASED COSTING (ABC) IN THE PUBLIC SECTOR:BENEFITS AND CHALLENGES.*problem and perspective management* 12(4)
- Ismayani Luthfi,Nugraha M.,Suryani&Suriyanti L.H. (2020). ANALISIS PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK PADA UD.BERSAMA. *Jurnal pendidikan tambusa*. 4(1), 598-607
- Kambey, A. N. (2019).PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK. *Jurnal sains dan teknologi* 2(1). 79–87.
- Kapojos Rebecca, Sondakh J.J, & Stanley K.W. (2016). PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PERUSAHAAN ROTI LIDYA MANADO. *jurnal EMBA*. 2(2), 1120-1129
- Kumar, N., & Mahto, D. (2016). Current Trends of Application of Activity Based Costing (ABC): A Review. *Global Journal of Management and Business Research Accounting and Auditing*, 13(3), 16.
- M.Y Abu&N.F Zamrud (2020). *COMPARATIVE STUDY: ACTIVITY BASED COSTING AND TIME DRIVEN ACTIVITY BASED COSTING IN ELECTRONIC INDUSTRY*.*Journal of modern manufacturing systems and technology* 4(1), 68–81.
- Mutiah Niken A, Widi H & Yunus H. (2020). ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING. *Jurnal Edunomika*. 04(02), 347–357.
- Nafisah Nailatun, Dientri A. Manaf, Darmayanti Novi, Winarno W, Hairudin. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk.*Journal Of Management And Accounting*.4(1),
- Priyatmo, T., & Akbar, R. (2016). *Analysis of the Prospect of Implementing Activity-Based Costing (ABC) in Governmental Organisations: A Study at the State Treasury Office Jakarta IV*. <https://doi.org/10.18196/jai.2001105>
- Purnama, J., & Andriyansyah, F. (2019). *Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi dengan*

- Metode Activity Based Costing pada Produk Rubber.* jurnal seminar dan konferensi nasional IDEC. 2(3), 2579-6429
- Rahayu Dwi E & Fitriyani Afif (2017). ANALISIS PENERAPAN SISTEM ACTIVITY BASED COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM). *Jurnal Gema Ekonomi.* 6(2), 138-155
- Ramintang Jessica&Pangemanan Sifrid (2016). THE APPLICATION OF ACTIVITY BASED COSTING (ABC) AND JOB ORDER COSTING WISATA BAHARI RESTAURANT MANADO. *Jurnal EMBA.*4(1), 001-010
- Rotika Gloria S. (2017). PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT.TROPICA COCOPRIMA.*Jurnal emba.* 1(3) 1019-1029
- Satria, H. (2017). *PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI.* *Jurnal benefita.* 2(2), 92–101.
- Sinambela Yusnia&Elizabeth Yetty (2018). PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING (ABC) PADA PERUSAHAAN XYZ. *Jurnal juitech* 2(1), 2597-7261
- Soekardan, D. (2016). *An Analysis Of Activity Based Costing : Between Benefit And Cost For Its Implementation.* *international journal of scientific&technology research* 5(06).
- Susi Maryanti C, Rahmat Syah Tantri Yanuar, Semerdanta P,H.S Darmansyah (2019). *IMPLEMENTATION OF ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM IN REAL PRICE CALCULATION OF COSTS OF GOODS MANUFACTURED FOR THE DETERMINATION OF THE SELLING PRICING FOR START UP BUSINESS:FRUIT COMBINING.**Journal RJOAS.*10(94)doi 10.18551/rjoas.2019.1023
- Tomu, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bulan, J. (2019). *ANALISIS PENGGUNAAN ACTIVITY BASED COSTING (ABC) UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUK DAN HARGA JUAL PADA KEDAI ROTI MAROS.* *jurnal ulet* 3(1) 2579-7336
- Wulandari.M, Abror Ahmad&Inggita Manohara (2016). THE EFFECT OF PRODUCTION COST TO NET PROFIT; A CASE STUDY OF PT.INDORAMA SYNTHETICS TBK.*Journal business and management studies* 3(2)